

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Wosi terletak di jalan Drs. Esau Sesa Wosi, Manokwari Barat, Provinsi Papua Barat. Wilayah kerja Puskesmas Wosi terbagi menjadi lima kampung dan satu kelurahan yaitu Kampung Rendani, Udopi, Inggramui, Soribo, Binirauw dan Kelurahan Wosi. Pada tahun 2018 jumlah penduduk sebanyak 22.026 jiwa yang terdiri dari 3.810 keluarga.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Puskesmas Wosi

Selain Puskesmas Wosi penelitian juga dilakukan pada Puskesmas Pasir Putih yang terletak di jalan Raya Pasir Putih, Manokwari Timur, Papua Barat yang berbatasan di sebelah utara dengan kelurahan Amban, di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan laut pasifik, serta di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Manokwari Timur.



Gambar 4.2 Peta Wilayah Puskesmas Pasir Putih

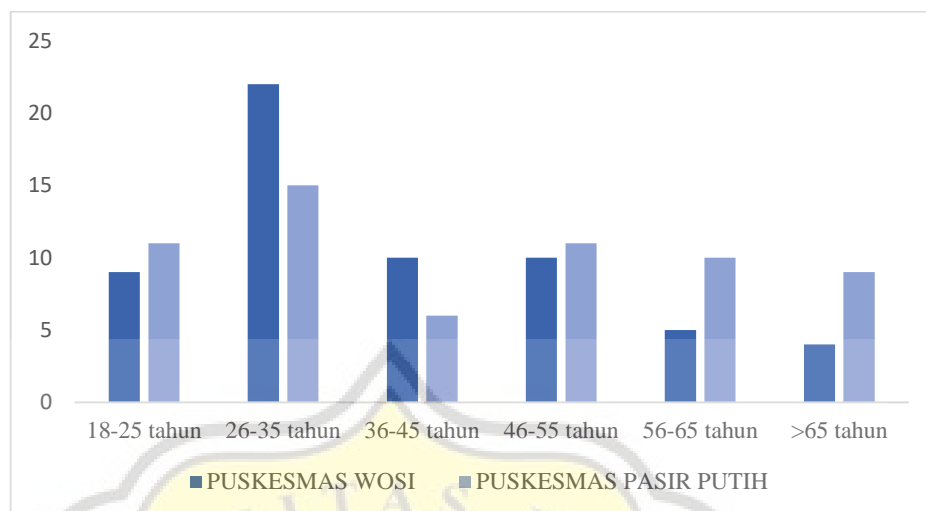
Wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih terbagi menjadi lima kampung dan satu kelurahan yang terdiri dari Kampung Arowi, Bakaro, Susweni, Aipiri, Ayambori, dan Kelurahan Pasir Putih. Pada tahun 2018 jumlah penduduk adalah sebanyak 16.270 jiwa yang terdiri dari 17.369 keluarga.

4.2 Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Jumlah Keluarga yang Diteliti

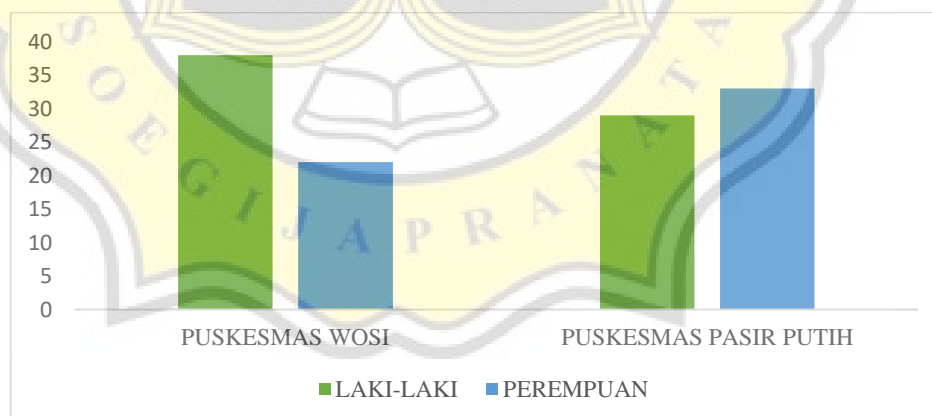
Puskesmas	N (Rumah Tangga)	%
Wosi	60	49
Pasir Putih	62	51
Total	122	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah rumah tangga yang diteliti adalah 122 keluarga yang terbagi menjadi 60 keluarga pada Puskesmas Wosi dan 62 keluarga pada Puskesmas Pasir Putih dimana dalam penelitian ini kepala keluarga baik bapak maupun ibu menjadi perwakilan dan menjadi responden. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang mana dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.



Grafik 4.1 Usia Responden

Berdasarkan data pada grafik 4.1 terlihat bahwa responden terbanyak adalah kelompok usia 26-35 tahun yaitu pada Puskesmas Pasir Putih terdapat 15 orang (24%) dan Puskesmas Wosi sebanyak 22 orang (36%) sedangkan jumlah responden paling sedikit pada Puskesmas Wosi adalah yang berusia >65 tahun (7%) sedangkan pada Puskesmas Pasir Putih adalah yang berusia 36-45 tahun yaitu 6 orang (10%).



Grafik 4.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan grafik 4.2 maka diketahui bahwa responden terbanyak pada Puskesmas Pasir Putih adalah perempuan yaitu sebanyak 33 orang (53%) dan laki-laki lebih sedikit yaitu sebanyak 29 orang (47%), sedangkan pada Puskesmas Wosi responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (63%) dan perempuan sebanyak 22 orang (37%).

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Responden

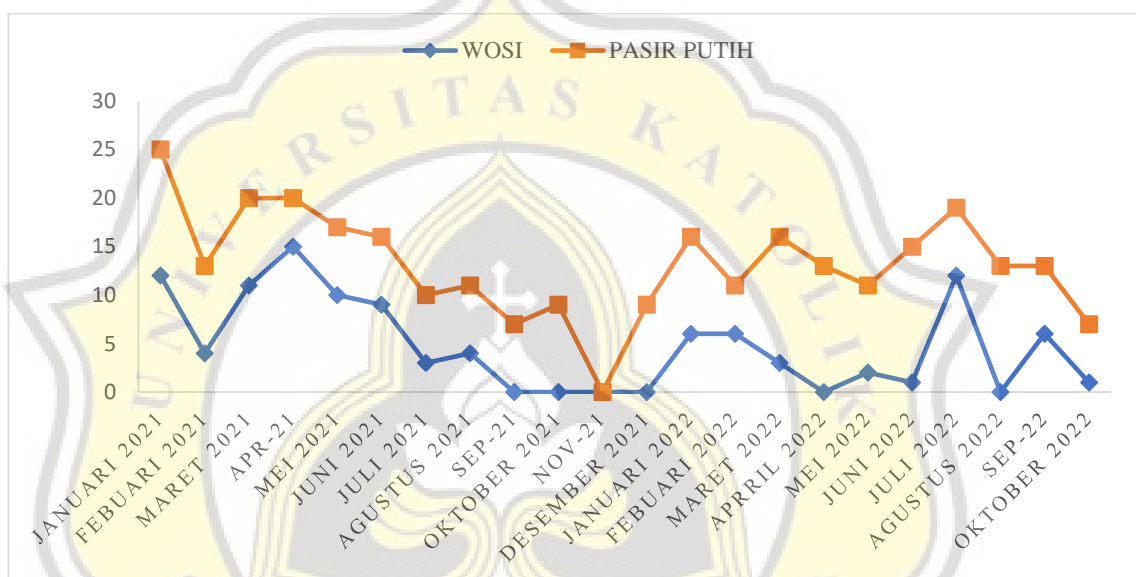
Kategori	Pasir Putih		Wosi	
	n	%	n	%
Pendidikan				
SD	0	0	6	10
SMP	11	18	5	9
SMA/SMK/SLTA	45	72	35	58
D3	1	2	2	3
S1	5	8	12	20
Pekerjaan				
PNS	6	10	8	13
Honorar	0	0	2	3
Swasta	16	26	21	35
Buruh	1	2	4	7
Nelayan	2	3	0	0
Ojek	1	2	1	2
Sopir	0	0	1	2
IRT	25	40	20	33
Belum Bekerja	11	18	3	5

Selain usia dan jenis kelamin diketahui juga bahwa berdasarkan tabel 4.2 responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA/SMK/SLTA yaitu pada Puskesmas Wosi sebanyak 35 orang (58%) dan pada Puskesmas Pasir Putih sebanyak 45 orang (72%) sedangkan responden paling sedikit adalah yang berpendidikan D3 yaitu sebanyak 1 orang (2%) pada Puskesmas Pasir Putih dan 2 orang (3%) pada Puskesmas Wosi. Diketahui juga bahwa responden terbanyak pada Puskesmas Pasir Putih adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 25 orang (40%) sedangkan pada Puskesmas Wosi pekerjaan terbanyak adalah Swasta yaitu 21 orang (35%).

4.3 Gambaran Malaria pada Puskesmas Wosi dan Pasir Putih

Malaria merupakan penyakit menular yang banyak ditemukan pada daerah endemis dan salah satunya adalah pada Kabupaten Manokwari. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat kasus malaria di Kabupaten Manokwari adalah yang terbanyak di Provinsi Papua Barat yaitu terdapat 4.100 kasus pada tahun 2021 dan hingga Juli tahun 2022 terdapat 1.535 kasus. Puskesmas Wosi dan Pasir Putih berada pada

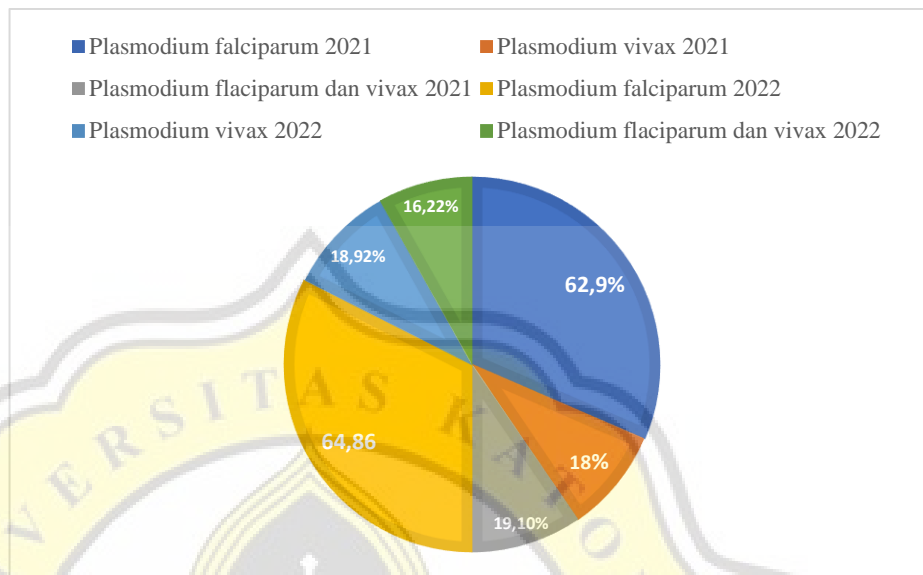
peringkat terbawah dengan kasus malaria yang lebih sedikit dibandingkan dengan puskesmas lainnya. Pada tahun 2021 diketahui terdapat 68 kasus malaria di Puskesmas Wosi dan pada Puskesmas Pasir Putih diketahui terdapat 89 kasus malaria. Pada tahun 2022 diketahui malaria terus bertambah dimana pada Puskesmas Wosi didapatkan dari bulan Januari hingga bulan Oktober tahun 2022 terdapat 37 kasus malaria dan pada Puskesmas Pasir Putih terdapat 94 kasus malaria.



Grafik 4.3 Tren Kasus Malaria

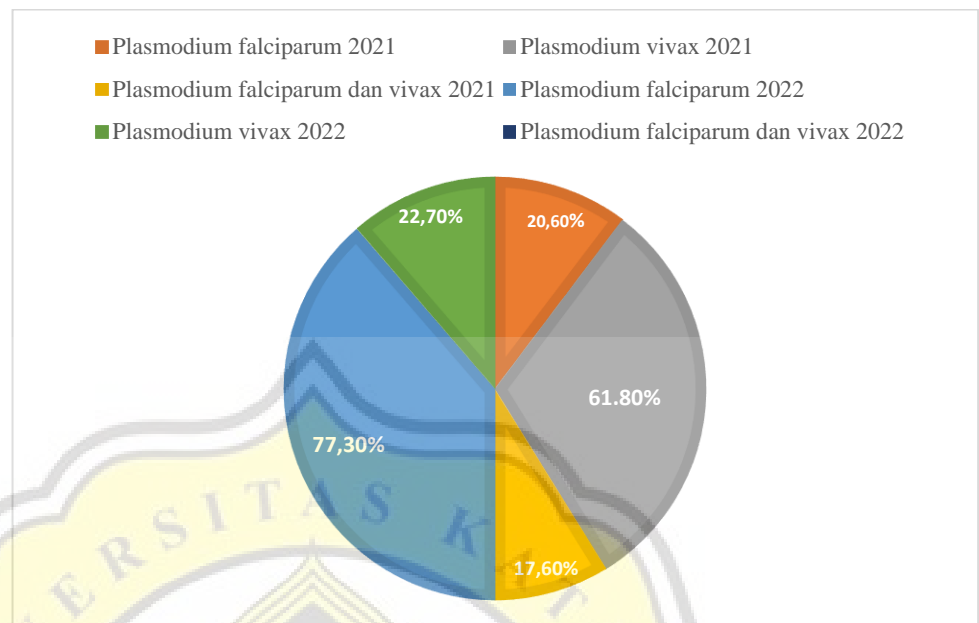
Berdasarkan grafik 4.3 diketahui bahwa tren kasus malaria pada puskesmas Wosi dan Pasir Putih memiliki perberbedaan. Kasus malaria pada Puskesmas Wosi mengalami peningkatan pada bulan April tahun 2021 dan menurun dari bulan Juni hingga September tahun 2021. Kasus malaria pada Puskesmas Wosi kembali meningkat pada awal tahun 2022 hingga mengalami peningkatan di bulan Juli. Puskesmas Pasir Putih memiliki kasus malaria yang lebih banyak dibandingkan dengan Puskesmas Wosi dimana kasus malaria sudah meningkat dari awal tahun 2021 dan mengalami penurunan pada bulan Februari. Kasus malaria kembali meningkat pada bulan Maret hingga April dan selanjutnya terus menurun hingga bulan November. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan kasus malaria dimana pada

bulan Juni terjadi puncak kenaikan kasus malaria dan kemudian kembali menurun hingga bulan Oktober.



Grafik 4.4 Jenis Parasit Malaria di Puskesmas Wosi

Berdasarkan grafik 4.4 diketahui jenis parasit malaria yang menginfeksi keluarga pada klaster Wosi adalah *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*. Berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskop pada tahun 2021 yang dilakukan di Puskesmas Wosi didapatkan hasil parasit yang paling banyak menginfeksi adalah *Plasmodium falciparum* yaitu sebanyak 62,9%, dan *Plasmodium vivax* sebanyak 19,1%. Hasil pemeriksaan mikroskop pada bulan Januari hingga Oktober tahun 2022 didapatkan 64,86% parasit *Plasmodium falciparum* yang menginfeksi dan *Plasmodium vivax* sebanyak 18,92%.



Grafik 4.5 Jenis Parasit Malaria di Puskesmas Pasir Putih

Berdasarkan grafik 4.5 diketahui jenis parasit malaria yang menginfeksi keluarga pada kluster Pasir Putih adalah *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*. Berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskop pada tahun 2021 yang dilakukan di Puskesmas Pasir Putih didapatkan hasil parasit yang paling banyak menginfeksi adalah *Plasmodium vivax* yaitu sebanyak 61,8% dan *Plasmodium falciparum* sebanyak 20,6%. Pada tahun 2022 didapatkan 77,3% *Plasmodium falciparum* menginfeksi dan *Plasmodium vivax* sebanyak 22,7%.

4.4 Analisis Pengetahuan, Kerentanan, Persepsi Risiko dan Pencegahan Malaria

Pada penelitian ini didapatkan hasil berdasarkan variabel yang diteliti yang disajikan dengan frekuensi dan persentase sebagai berikut.

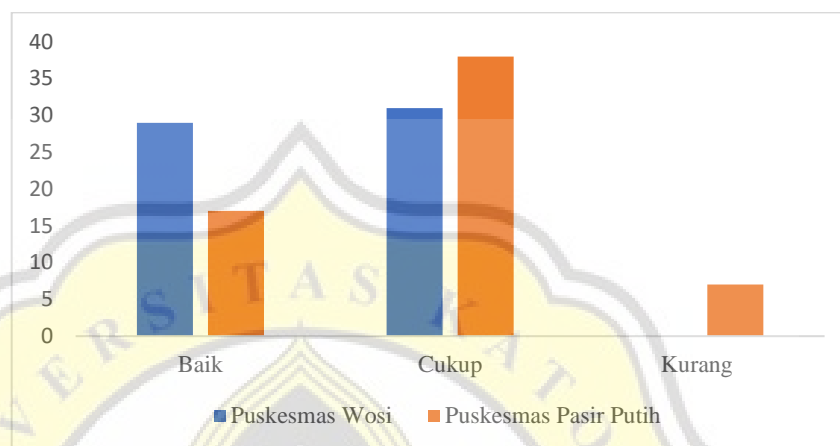
a. Pengetahuan Malaria

Tabel 4.3 Pengetahuan Malaria

No	Pertanyaan	Wosi				Pasir Putih			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Sifat penyakit malaria	33	55	27	45	16	26	46	74
2.	Penyebab malaria	16	27	44	73	30	48	32	52
3.	Cara penularan malaria	56	93	4	7	48	77	14	23
4.	Jenis malaria yang banyak ditemui	59	98	1	2	60	97	2	3
5.	Komplikasi malaria	39	65	21	35	16	26	46	74
6.	Gejala malaria	50	83	10	17	40	65	22	35
7.	Pemeriksaan malaria dengan	25	42	35	58	27	44	35	56
8.	Pengobatan malaria dengan	28	47	32	53	24	39	38	61
9.	Lama pemberian obat primakuin untuk malaria tertiana	14	23	46	77	32	52	20	32
10.	Tempat nyamuk malaria berkembang biak	46	77	14	23	18	29	44	71
11.	Waktu nyamuk malaria menggigit manusia	40	67	20	33	37	60	25	40
12.	Musim nyamuk malaria menggigit manusia	37	62	26	42	31	50	31	50
13.	Tindakan pencegahan untuk memberantas jentik nyamuk	51	85	9	15	27	44	35	56
14.	Pencegahan gigitan nyamuk malaria	56	93	4	7	52	84	10	16

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pada Puskesmas Wosi mayoritas responden menjawab dengan benar pada pertanyaan mengenai cara penularan malaria (93%), jenis malaria yang banyak ditemui (98%), gejala malaria (83%), tempat nyamuk malaria berkembang biak (77%), waktu (67%), dan musim nyamuk malaria menggigit manusia (62%) tindakan pencegahan untuk memberantas jentik nyamuk (85%) dan gigitan nyamuk malaria (93%). Berbeda dengan Puskesmas Wosi pada Puskesmas Pasir Putih mayoritas responden menjawab benar pada pertanyaan mengenai cara

penularan malaria (77%), jenis malaria yang banyak ditemui (97%), gejala utama malaria (65%), waktu nyamuk malaria menggigit manusia (60%), tindakan pencegahan gigitan nyamuk malaria (84%).



Grafik 4.6 Pengetahuan Malaria

Berdasarkan jawaban responden maka dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing puskesmas mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu pada Puskesmas Wosi terdapat 31 orang dengan pengetahuan cukup (52%) sedangkan pada Puskesmas Pasir Putih didapatkan 38 orang dengan pengetahuan cukup (61%)

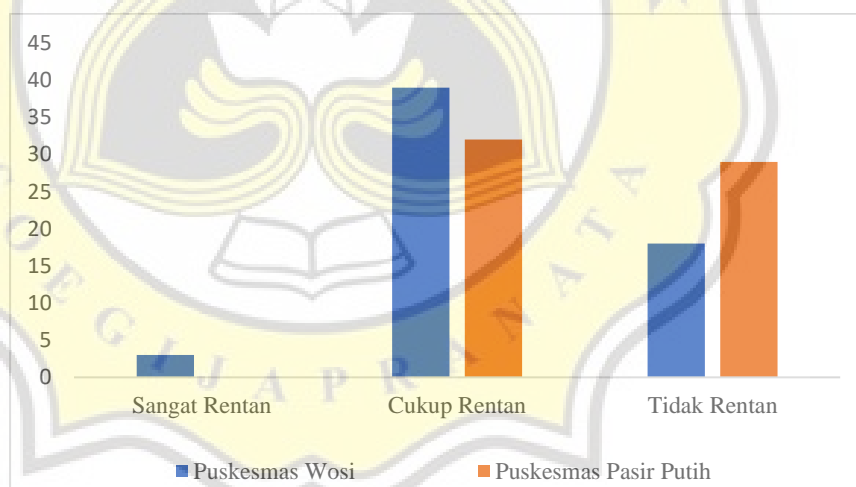
b. Kerentanan Malaria

Tabel 4.4 Kerentanan Terhadap Malaria

No	Pertanyaan	Wosi				Pasir Putih			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Anggota keluarga yang positif hamil.	10	17	50	83	15	24	47	76
2.	Anggota keluarga yang sering bepergian keluar kota.	18	30	42	70	14	23	48	77
3.	Wilayah tempat tinggal dekat dengan daerah perkebunan.	54	90	6	10	30	48	32	52

4.	Apakah daerah tempat tinggal di kota	56	93	4	7	42	68	20	32
5.	Apakah daerah tempat tinggal di desa	4	7	56	93	20	32	42	68
6.	Apakah bekerja.	35	58	25	42	25	40	37	60
7.	Genangan air disekitar rumah.	43	72	17	28	29	47	33	53

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui mayoritas keluarga di Puskesmas Wosi memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerentanannya terhadap malaria dimana pada Puskesmas Wosi terdapat 90% keluarga yang tinggal dekat dengan daerah perkebunan, dan 72% terdapat genangan air di sekitar tempat tinggal mereka, sedangkan pada Puskesmas Pasir Putih terdapat 48% keluarga yang tinggal dekat dengan wilayah perkebunan dan 47% terdapat genangan air di sekitar rumah.



Grafik 4.7 Kerentanan Malaria

Dari hasil tersebut maka diketahui keluarga pada Klaster Puskesmas Wosi memiliki tingkat kerentanan yang cukup rentan yaitu 39 keluarga (65%) sedangkan pada Klaster Pasir Putih terdapat 33 orang (52%) yang memiliki tingkat kerentanan cukup.

c. Persepsi Risiko Malaria

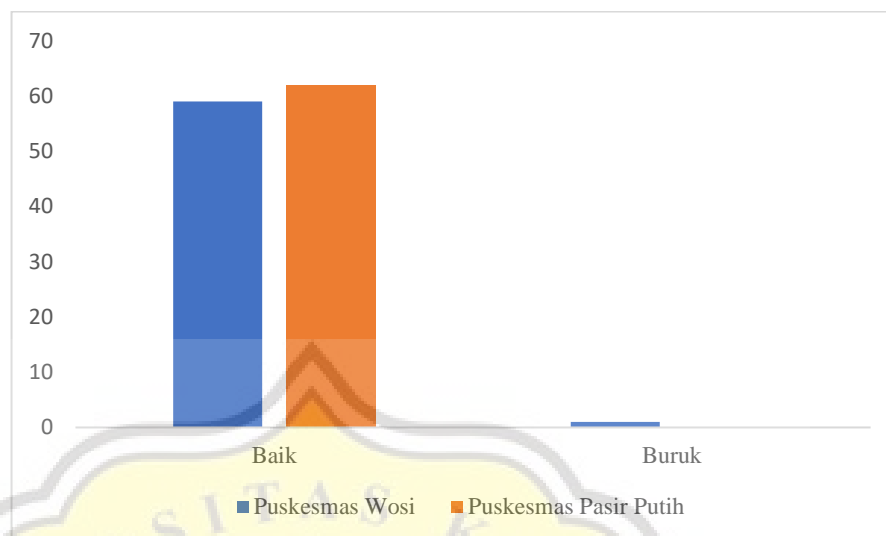
Tabel 4.5 Persepsi Risiko Malaria

No	Pertanyaan	Wosi								Pasir Putih							
		SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Keberadaan perindukan nyamuk	14	23	36	60	7	12	3	5	7	11	43	69	11	18	1	2
2.	Tumbuh-tumbuhan yang menjadi perindukan nyamuk	11	18	20	33	27	45	2	3	6	10	45	72	9	15	2	3
3.	Kebiasaan keluar di malam hari tanpa menggunakan baju lengan panjang	8	13	29	49	21	35	2	3	9	15	36	58	13	21	4	6
4.	Penggunaan kelambu saat istirahat	27	45	30	50	3	5	0	0	14	23	33	52	12	20	3	5
5.	Kepadatan rumah mempengaruhi transmisi penularan penyakit	9	15	29	48	21	35	1	2	8	13	36	58	16	26	2	3
6.	Kondisi rumah yang buruk mempengaruhi terjadinya malaria	11	19	30	50	17	28	2	3	6	10	37	59	18	29	1	2
7.	Pencarian pengobatan jika mengalami gejala malaria	31	52	27	45	2	3	0	0	6	10	45	72	10	16	1	2
8.	Pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan darah tepi	21	35	36	60	3	5	0	0	21	34	36	58	3	5	2	3

9.	Pentingnya peran petugas puskesmas	27	45	33	55	0	0	0	0	15	24	39	63	8	13	0	0
10.	Penggunaan obat sesuai resep dokter	36	60	22	37	2	3	0	0	5	8	46	74	10	16	1	2

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai persepsi risiko yang diberikan dimana pada Puskesmas Wosi 60% menjawab setuju mengenai keberadaan tempat perindukan nyamuk, 49% mengenai kebiasaan keluar di malam hari tanpa menggunakan baju lengan panjang, 50% mengenai penggunaan kelambu saat istirahat, 48% mengenai kepadatan rumah mempengaruhi transmisi penularan penyakit, 50% mengenai kondisi rumah yang buruk mempengaruhi terjadinya malaria, 60% mengenai pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan darah tepi, dan 55% mengenai pentingnya peran petugas puskesmas. Responden juga menjawab sangat setuju dengan pernyataan mengenai pencarian pengobatan jika mengalami gejala malaria yaitu sebanyak 52% dan penggunaan obat sesuai resep dokter 60%.

Sama halnya dengan Puskesmas Wosi responden pada Puskesmas Pasir Putih juga mayoritas menjawab setuju mengenai pernyataan yang diberikan yaitu 69% mengenai keberadaan tempat perindukan nyamuk, 72% mengenai tumbuh-tumbuhan yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk, 58% mengenai kebiasaan keluar di malam hari tanpa menggunakan baju lengan panjang, 52% mengenai penggunaan kelambu saat istirahat, 58% mengenai kepadatan rumah mempengaruhi transmisi penularan penyakit, 59% mengenai kondisi rumah yang buruk mempengaruhi terjadinya malaria, 72% mengenai pencarian pengobatan jika mengalami gejala malaria, 58% mengenai pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan darah tepi, 63% mengenai pentingnya peran petugas puskesmas, dan 74% mengenai penggunaan obat sesuai resep dokter.



Grafik 4.8 Persepsi Risiko Malaria

Berdasarkan hasil jawaban tersebut maka diketahui persepsi risiko dari keluarga mengenai malaria sudah baik yaitu pada Puskesmas Wosi hampir keseluruhan atau 59 orang (98%) memiliki resepsi risiko malaria yang baik namun hanya 1 orang yang memiliki persepsi yang buruk sedangkan pada Puskesmas Pasir Putih seluruh responden (100%) memiliki persepsi risiko yang baik.

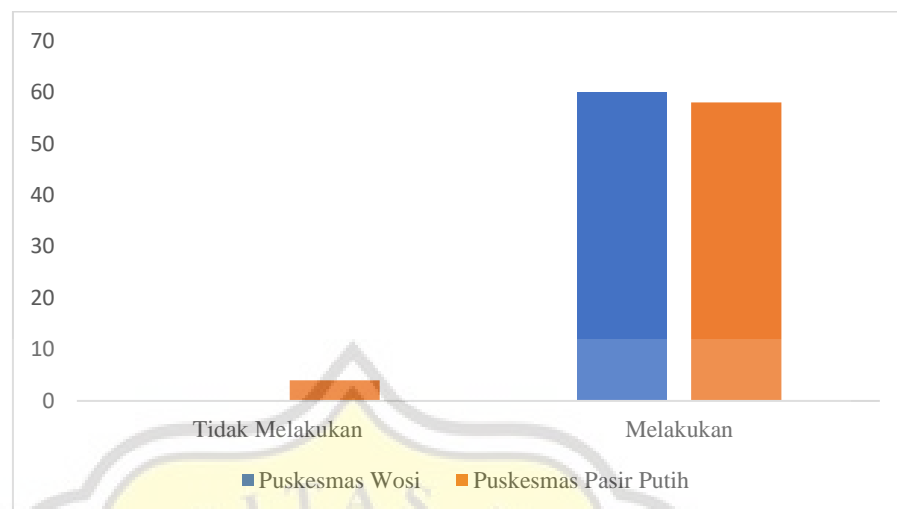
d. Pencegahan Malaria

Tabel 4.6 Pencegahan Malaria

No	Pertanyaan	Wosi						Pasir Putih					
		Selalu		Jarang		Tidak Pernah		Selalu		Jarang		Tidak Pernah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Aktivitas keluarga di luar rumah pada malam hari	8	13	33	55	19	32	32	52	26	42	4	6
2.	Menggunakan jaket/pakaian lengan Panjang saat keluar rumah di malam hari	20	33	37	62	3	5	29	47	27	43	6	10

3.	Tidur menggunakan kelambu	15	25	33	55	12	20	16	26	36	58	10	16
4.	Tidur menggunakan obat anti nyamuk	18	30	26	43	16	27	9	15	40	65	13	20
5.	Menguras bak penampung air	26	43	31	52	3	5	11	18	36	58	15	24
6.	Menutup tempat penampungan air	19	32	37	62	4	22	10	16	28	45	24	39
7.	Mengubur/ menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat genangan air	10	17	43	71	7	12	9	15	33	53	20	32
8.	Membersihkan lingkungan rumah	44	73	16	27	0	0	42	68	16	26	4	6

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui mayoritas responden telah melakukan pencegahan malaria dimana pada Puskesmas Wosi, 62% menggunakan jaket atau pakaian lengan Panjang saat keluar rumah di malam hari namun jarang, 55% tidur menggunakan kelambu dan 43% tidur menggunakan obat nyamuk namun jarang, 52% menguras bak penampung air, 62% menutup tempat penampungan air, dan 71% mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat genangan air namun jarang, sedangkan 73% sering membersihkan lingkungan rumah. Sama dengan Puskesmas Wosi, pada Puskesmas Pasir Putih mayoritas responden sudah melakukan pencegahan dimana 47% menjawab selalu menggunakan jaket atau pakaian lengan panjang saat keluar rumah di malam hari, 58% tidur menggunakan kelambu namun jarang, 65% tidur menggunakan obat anti nyamuk namun jarang, 58% menguras bak penampung air, 45% menutup tempat penampungan air, 53% mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat genangan air namun jarang, dan 68% selalu membersihkan lingkungan rumah.



Grafik 4.9 Pencegahan Malaria

Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa pada Puskesmas Wosi seluruh responden (100%) telah melakukan pencegahan, sedangkan pada Puskesmas Pasir Putih yang melakukan pencegahan lebih banyak dibanding yang tidak melakukan pencegahan yaitu sebanyak 58 orang (94%).

4.5 Hubungan Antara Pengetahuan, Kerentanan, dan Persepsi Risiko dengan Pencegahan Malaria

Uji analisis bivariat pada setiap variabel yang dilakukan dengan *Kolmogorov-smirnov* maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dan Pencegahan Malaria

Pengetahuan Malaria	Total		P value
	N	%	
Baik	46	38	0,000
Cukup	69	56	
Kurang	7	6	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui terdapat asosiasi antara pengetahuan dan pencegahan malaria dimana didapatkan $p=0,00$ atau nilai p kurang dari $\alpha=0,05$. Hasil uji analisis menggambarkan mayoritas responden

memiliki pengetahuan cukup tentang malaria sehingga responden melakukan tindakan pencegahan malaria.

Tabel 4.8 Hubungan Kerentanan dan Pencegahan Malaria

Kerentanan Malaria	Total		P value
	N	%	
Sangat Rentan	3	2	0,000
Cukup Rentan	72	59	
Tidak Rentan	47	39	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui terdapat asosiasi antara kerentanan dan pencegahan malaria dimana didapatkan $p=0,00$ atau nilai p kurang dari $\alpha=0,05$. Hasil uji analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga cukup rentan terhadap malaria karena memiliki faktor-faktor yang dapat menyebabkan malaria sehingga melakukan pencegahan agar terhindar dari malaria.

Tabel 4.9 Hubungan Persepsi Risiko dan Pencegahan Malaria

Persepsi Risiko Malaria	Total		P value
	N	%	
Baik	121	99	0,000
Buruk	1	1	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui terdapat asosiasi antara persepsi risiko dan pencegahan malaria dimana didapatkan $p=0,000$ atau nilai p kurang dari $\alpha=0,05$. Hasil uji analisis ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki persepsi yang baik terhadap faktor risiko malaria dimana keluarga melakukan pencegahan karena menyadari pentingnya pencegahan agar tidak terkena malaria.